BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengandung petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu abad, tetapi sepanjang masa, karena itu luas ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia.

Kehidupan alam raya ini pada dasarnya diciptakan Allah saling berpasang-pasangan diantaranya; siang-malam, laki-perempuan, hidup-mati, surga-neraka, dan sabagainya. Semua pasangan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak ada siang bila malam tiada menjelang. Tidak ada dan tidak disebut laki-laki tanpa adanya perempuan. Demikian juga dalam kehidupan manusia ini penuh dengan suasana dan dinamika yang silih berganti dan saling bervariasi; ada kedamaian ada kekuatiran, ada kesuburan ada kelaparan, ada kesusahan ada kebahagiaan dan lain-lain. Semua itu diciptakan oleh Allah untuk menguji manusia dan juga menunjukkan bahwa Allah tidaklah bersifat diktator melainkan memberi kebebasan pada manusia untuk memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang terbaik baginya. Apabila ia mengharapkan kebahagiaan dunia akhirat maka konsekwensinya ia harus selalu berbuat baik, taat dan patuh terhadap undang-undang Allah serta selalu mengembalikan segala urusannya disamping dari usahanya. Akan tetapin jika sebaliknya maka kehancuran dan kesulitan atau berbagai tantangan, cobaan dan ujia Tuhan akan ia hadapi dengan kekalutan, kesedihan dan keputusasaan yang pada akhirnya mengambil jalan pintas menuju kehal-hal yang bersifat negatif, minum-minuman keras, bunuh diri dan lain sebagainya.[1]

Fenomena di atas sudah banyak sekali terjadi dalam kehidupan manusia. Adapun salah satu penyebabnya adalah mudah berputus asa dan selalu bersifat pesimis. Oleh karena itu banyak ayat-ayat Al-Qur´an dengan berbagi gaya dan susunan yang berbeda namun intinya sama yaitu melarang keras kaum muslimin berputus asa, diantara ayat tersebut adalah : Surat Yusuf : 87 yang berbunyi :

ولا تايئسوا من روح الله إنه لا ييأس من
روح الله إلا القوم الكفرون (يوسف : ٨٧) .

Artinya : "Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa kecuali kau, yang kafir."[2]

---

[1]Abdul Majid, et.al, *Al-Islam I*, Malang, 1991, hlm.177

[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur´an dan Terjemahnya*, Surabaya, Mahkota, hlm.362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa sifat putus asa adalah merupakan sifat tercela yang patut dihindari dan tidak dibenarkan dalam ajaran agama Allah, Al-Islam dan juga dalam kitab-kitab yang berlaku sepanjang zaman. Sifat putus asa merupakan suatu kendala bagi para pemimpin, suatu petaka bagi umat seluruhnya dan suatu penghalang besar bagi terwujudnya cita-cita serta kendala bagi setiap upaya untuk meraih kemuliaan dan keluhuran.[3]

Oleh karena itu kita kaum muslimin hendaklah senantiasa waspada terhadap setiap bisikan dan rayuan baik dari dalam maupun dari luar yang membuat diri kita lemah dan berputus asa. Adapun Al-Qur'an menamakan pihak-pihak yang suka menghembuskan bisikan-bisikan jahat dan melumpuhkan semangat itu sebagai penghalang-penghalang kebaikan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab : 18-19, yang artinya :

> "Sesungguhya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi diantara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya :"Marilah ikut kami". Dan mereka tidak ikut serta dalam peperangan melainkan sebentar. Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang bahaya, kamu lihat mereka memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik orang pingsang karena takut mati, dan apabila

---

[3]Abdullah Naashih Ulwan, *Optimisme Bekal Utama Juru Da'wah*, Mimbar Pembangunan Agama, Edisi Mei, 1994, hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakutan telah hilang, mereka mencari kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu sebenarnya tidak beriman, maka Allah menghapuskan amal mereka. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah".[4]

Berdasarkan uraian di atas, sesuatu yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang putus asa dalam Al-Qur´an dan cara mengatasinya.

B. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang "PUTUS ASA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR´AN" maka perlu kiranya penulis uraikan maksud dari tema tersebut, antara lain :

Putus asa : Tidak ada harapan lagi, tidak ada harapan lagi.[5]

Dalam Perspektif : Dalam pandangan, pendapat.[6]

Al-Qur´an : Kalamullah yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam mushaf yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada kita dengan jalan mutawatir, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri

---

[4]Departemen Agama RI, *Op Cit*, p. 669

[5]WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982, p. 784

[6]A. Rachman Arfan, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Pustaka Amani, Jakarta, p. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan surat An-Nisa.[7]

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa "PUTUS ASA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN" adalah suatu usaha untuk meneliti, mengkaji dan menelusuri Al-Qur'an tentang putus asa dan cara mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak terjadi kesalah fahaman maka penulis merumuskan permasalahan ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pandangan Al-Qur'an tentang putus asa ?
2. Bagaimana pula cara mengatasi putus asa menurut Al-Qur'an ?

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengambil tema tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pandangan Al-Qur'an tantang putus asa.
2. Untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an menjelaskan tentang cara mengetahui putus asa.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas maka manfaat yang akan dicapai adalah :

1. Agar dapat menjadikan informasi bagi para pembaca

[7]Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1882

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sikap putus asa tidak hanya menghancurkan diri pribadi akan tetapi juga agama, bangsa, dan negara akan mengalami kehancuran.

2. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca tentang sikap sabar, tabah, ikhlas, selalu bersyukur dan selalu ingat pada Allah dalam menghadapi segala ujian dan cobaan Tuhan.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Metode Maudhu'i

   Yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surat dan ayat yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya, kemudian penafsiran membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.[8]

2. Metode Induktif

   Yaitu suatu metode yang dimulai dengan mengemukakan kenyataan yang bersifat khusus kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.[9]

3. Metode Deduktif

---

[8]Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, Cet II, 1992, 1987

[9]Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, PT. Psikologi UGM, 1983, p. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu suatu metode yang dimulai dengan mengemukakan kenyataan yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan kenyataan yang bersifat khusus.[10]

G. Sumber Data

Untuk menulis skripsi ini penulis menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun rincian dari data sumber tersebut adalah :

1. Sumber data primer :
   a. Al-Qur'an dan terjemahnya : Depag RI
   b. Tafsir Al-Maraghi : Al-Maraghi
   c. Tafsir Al-Azhar : Hamka
2. Sumber data skunder :
   a. Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan : Dadang Hawari
   b. Rukhul Maani : Ali Abdul Bari Atiyah
   c. Fath Al-Qodir : M. Asy-Syaukani
   d. Terapi Stres Secara Islam : M. Fatahillah
   e. Manusia menurut Al-Ghozali : M. Yasir Nasution

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam pembahasan skripsi ini maka sistem penulisannya dibagi dalam V bab,

---

[10] *Ibid*, p. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri ari : Latar belakang masalah, Penegasan judul, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, sistimatika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, yang terdiri dari : Pengertian putus asa dan sebab akibatnya, serta struktur karakteristik manusia.

BAB III : Ayat-ayat tentang putus asa dan cara mengatasinya serta interpretasinya.

BAB IV : Analisa, meliputi study tentang putus asa dalam perspektif Al-Qur´an, dan cara mengatasi putus asa menurut Al-Qur´an.

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id